

Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nurlanas¹, Abdul Halil², Andi Rahayu Anwar³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

E-mail: lanasnana140@gmail.com¹

Abstract. The results of this study indicate that the internal conditions for the development of organic tomato farming in Soritatanga Village, Pekat District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province, namely the availability of organic tomato farming development areas, mastery of cultivation techniques, and weak farmer capital. External conditions of organic tomato farming include a lot of market demand and an easy marketing system, high production facilities and many competitors. Alternative strategies for developing organic tomato farming in Soritatanga Village, Pekat District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province in minimizing threats, namely by utilizing strengths and opportunities such as maximum land use by applying appropriate technology, establishing cooperation between farmers, local government traders, implementing Simultaneous planting in order to avoid OPT attacks and increase farmer empowerment by participating in training and counseling. Development of organic tomato farming in Soritatanga Village, Pekat District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province, based on internal and external conditions, the alternative used is to implement a strategy of strength-opportunities (S-O), namely by utilizing land optimally and applying efficient technology, establishing work the same between farmers, local government traders, planting simultaneously to avoid OPT attacks besides that the government's role is an alternative in the development of organic tomato farming as a facilitator for farmers in the supply of seeds and their production needs.

Keywords: Organic Tomato Farming, Development Strategy, SWOT analysis

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada tahun belakangan ini pertanian organik menjadi pembahasan penting di Negara Indonesia karena back to nature atau gaya hidup sehat menjadi trend bagi masyarakat saat ini. Masyarakat makin menyadari penggunaan bahan kimia tidak alami seperti pestisida sintetis, pupuk organik bisa menimbulkan efek negatife bagi kesehatan manusia (Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional adalah subsektor hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor yang layak untuk dijadikan salah satu prioritas dalam pengembangan pertanian karena memiliki nilai komersil yang cukup tinggi dan berkontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan gizi berbagai lapisan masyarakat baik di dalam maupun luar negeri (Hendrian, Y. I., & Noni, S.2022).

Salah satu komoditas hortikultura dalam negeri yang dikategorikan unggul berdasarkan nilai ekonomis dan strategis menurut Direktorat Jendral Hortikultura adalah tomat. Tomat memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dibudidayakan di Indonesia. Tergantung jenis atau varietasnya, tanaman ini dapat ditanam secara leluasa dari mulai dataran rendah sampai dataran tinggi. Tidak hanya untuk konsumsi langsung, perkembangan pemanfaatan tomat sebagai produk olahanpun semakin meningkat penggunaannya baik untuk produk makanan olahan hingga maupun produk kecantikan (Chalids, I., Najib, M., & Suparno, O. 2019).

Produksi tomat di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sebanyak 286 088,00 ton. Area tersebut tersebar di beberapa kabupaten dan kota seperti Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kota Mataram dan Kota Bima (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021).

Kabupaten Dompu adalah salah satu wilayah dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. dan mempunyai permasalahan pertanian yang kompleks sehingga dibutuhkan acuan optimalisasi sumber daya usahatani untuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistic Provinsi Nusa Tenggara Barat, menunjukan luas panen dan produksi tanaman tomat tahun 2018 adalah sebesar 65.00 Ha dan diperoleh hasil 13.150 ton, tahun 2019 dari 56.00 Ha diperoleh hasil 11.600 ton, dan pada tahun 2020 dari luas panen 45.00 Ha diperoleh hasil 9.800 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021).

Desa Soritatanga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Soritatanga memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman hortikultura. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani tomat organik merupakan salah satu usahatani yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang terdiri dari hasil perhitungan dan pengukuran sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung baik itu dari observasi maupun wawancara, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti dinas pertanian maupun instansi lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2022 yang dilaksanakan di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi pada penelitian ini adalah petani tomat Organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dengan jumlah 10 orang petani tomat organik. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 10 orang. Penentuan sampel dengan teknik total sampling ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat serta untuk menghindari informasi yang tidak sesuai.

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah menggunakan analisis model analisis SWOT, dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai macam factor yang menjadi kekuatan (*strengths*), (*weaknesses*), ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunities*). Adapun langkah langkah dalam menganalisis SWOT adalah Pemberian nilai rating, pemberian nilai rating untuk factor internal dan factor eksternal pada pengembangan usahatani tomat di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan usahatani tomat organik merupakan salah satu kegiatan yang berorientasi dalam terjadinya peningkatan hasil produksi. Cara budidaya yang dilakukan oleh para petani menentukan hasil kinerja usaha, pedagang merupakan salah satu pemeran utama dalam membantu mengembangkan usahatani petani di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat. peranan yang optimal dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal dimana petani, penyuluh serta pedagang berada. berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan identifikasi kekuatan dan kelemahan yang merupakan bagian dari factor internal. Berikut adalah hasil identifikasi factor internal berdasarkan wawancara dari petani responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi data internal di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022.

Sumber : Data Primer setelah diolah 2022.

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
1. Tersedianya lahan pengembangan tomat yang luas	1. Jauhnya lokasi usaha tani dari pemukiman petani
2. Tersedianya tenaga kerja terampil	2. Saluran pemasaran yang belum efektif
3. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya tomat	3. Modal petani masih lemah
4. Penguasaan teknik budidaya oleh Petani	4. Teknik budidaya yang masih belum Efektif
5. petani mampu membuat pupuk organik sendiri	5. Kurangnya pengetahuan petani terhadap informasi harga

Berdasarkan tabel 1 diatas menyatakan bahwa terdapat 2 faktor internal yang dapat mempengaruhi terhadap pengembangan usahatani tomat organik di Desa Sorittanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal, yang mana dari masing-masing factor tersebut ada 5 point factor yang sering ditemukan dalam pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga.

Dalam pengembangan usahatani tomat organik selain factor internal ada juga factor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani tomat organik. Dimana factor eksternal ini terdiri dari dua point yaitu ancaman dan peluang. Dalam penerapannya faktor ancaman dan peluang ini perlu diketahui supaya dalam usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat diminimalisir. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Identifikasi data eksternal di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022.

Faktor Eksternal	
Faktor peluang (<i>opportunities</i>)	Faktor ancaman (<i>treaths</i>)
1. Permintaan pasar yang cukup besar	1. Adanya gangguan OPT
2. Tersedianya lembaga permodalan usaha	2. Semakin tingginya harga sarana produksi
3. Meningkatnya harga tomat dari tahun ke tahun	3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu
4. Agroklimat lahan yang baik untuk Budidaya tomat organik	4. . Iklim yang tidak menentu

5. Semakin tingginya permintaan tomat Organik di paasaran

5. Banyaknya pesaing

Sumber : Data Primer setelah diolah 2022.

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman. Dimana dari masing-masing faktor tersebut terdiri dari 5 point disetiap faktornya, yang mana dari masing-masing factor tersebut ada 5 point factor yang sering ditemukan dalam pengemabangan usatani tomat organik di Desa Soritatanga.

Rangkuti (2006) menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu indetifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perumusan. Pada analisis ini dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan stengh (kekuatan) dan opportunities (peluang) akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan weaknesses (kelemahan) dan treats (ancaman). Analisa SWOT yaitu analisa yang akan membantu dalam penentuan perencanaan strategi dan membantu dalam mengkklasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Tabel 3. Penempatan empat stretegi dalam analisa SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	Strength (S) (kekuatan) Strategi S-O	Weaknesses (W) (kelemahan) Strategi W-O
Opportunities (O) (Peluang)	Menggunakan kekuatan Untuk menciptakan peluang	Menciptakan peluang melalui menghilang kelemahan
Threats (T) (Ancaman)	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Menghilangkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Vincent G (2012).

Tabel 3 diatas menerangkan bahwa dalam penentuan strategis agar dapat meminimalisir ancaman serta kelemahan maka dapat menggunakan matriks SWOT, sehingga dapat menciptakan peluang dalam kegiatan usaha tersebut.

Tabel 4. Hasil analisis data faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor (BxR)
	Kekuatan (Strenghts)			
1	Tersedianya lahan pengembangan tomat yang luas	0,118	3,4	0,28
2	Tersedianya tenaga kerja terampil	0,078	3,4	0,27

3	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya tomat	0,118	3,6	0,42
4	Penguasaan teknik budidaya oleh petani	0,078	3,2	0,25
5	Petani mampu membuat pupuk organik sendiri	0,078	3,6	0,28
Sub Total				1,5
Kelemahan (Weaknesses)				
6	Jauhnya lokasi usahatani dengan pemukiman	0,118	2,9	0,34
7	Saluran pemasaran yang lebih efektif	0,078	2,3	0,18
8	Modal petani masih lemah	0,118	2,6	0,30
9	Teknik budidaya yang masih belum efektif	0,098	2,4	0,23
10	Kurangnya pengetahuan petani terhadap informasi harga	0,117	2,3	0,27
Sub Total				1,32
Total Strategi Internal		1,00		2,82

Sumber : Data Primer setelah diolah 2022

Pada tabel 4 diatas menunjukan bahwa kekuatan dalam membuka usahatani tomat organik sangat besar bisa menutupi kelemahan yang ada dalam membuka usahatani terutama tanaman tomat organik. dengan memiliki lahan tani yang luas para petani dapat menggunakan lahan yang luas tersebut dengan usahatani tomat organik

Tabel 5. Hasil analisis faktor eksternal (peluang dan ancaman)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Skor (BxR)
Peluang (opportunities)				
1	Permintaan pasar yang cukup besar	0,078	3	0,23
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,117	3	0,35
3	Meningkatnya harga tomat dari tahun ketahun	0,078	2	0,16
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya tomat organik	0,118	3	0,35

5	Semakin tingginya permintaan tomat organik di pasaran	0,098	3	0,29
Sub Total				1,38
Ancaman (treats)				
6	Gangguan OPT	0,118	2	0,23
7	Semakin tingginya harga sarana produksi yang tidak tepat waktu	0,078	2	0,35
8	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	0,118	2,5	0,29
9	Iklim yang tidak menentu	0,078	3	0,35
10	Banyaknya pesaing	0,118	2	0,29
Sub Total				1,51
Total Strategi Eksternal				2,89

Sumber : Data Primer setelah diolah 2022

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa peluang membuka usahatani tomat organik lebih besar walaupun ada beberapa ancaman yang ada dalam membuka usahatani tomat organik hal itu tidak menjadi faktor penghambat dalam membuka usahatani tomat organik. Hal ini pernah juga dilakukan penelitian oleh Ragung (2020) dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh : factor- factor yang memiliki hubungan positif atau berpengaruh nyata terhadap produksi tomat organik dan efisiensi teknis usahatani tomat organik memiliki tingkat efisien rata- rata 85% sehingga dapat dikategorikan efisien dan masih memiliki peluang 15% untuk mencapai tingkat produksi potensi tinggi.

Dari hasil pembobotan dan ranting diatas, kemudian dapat dijadikan nilai dalam statistik dalam menganalisis peluang dalam pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Dimana dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Matriks analisis IFAS dan EFAS

Faktor Strategis Internal/Eksternal	O	T
S	SO	ST
	(1,5 + 1,38=2,88)	(1,5 + 1,51=3,01)
W	WO	WT
	(1,32+1,38=2,7)	(1,32+1,51=2,83)

Sumber : Data primer setelah diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka alternatif strategis pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan mengacu pada skor tertinggi adalah sebagai berikut pertama strategi SO = 2,88 strategi ST= 3,01 WO=2,7 dan strategi WT=2,83

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa untuk menentukan strategis usahatani tomat organik dalam jangka panjang, yaitu dengan cara memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman. Dengan demikian untuk strategis yang penting untuk diterapkan adalah strategi ST yaitu dengan cara adanya kekuatan dapat mengatasi berbagai ancaman sehingga berpeluang untuk membuka usahatani tomat organik dan meminimalkan kelemahan.

Tabel 7. Strategi SWOT Dalam Pengembangan Usaha Tani Tomat Organik Di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022

IFAS (Situasi Internal)	Kekuatan (<i>Strhengts</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
EFAS (Situasi Eksternal)	1. Tersedianya areal pengembangan tomat organik yang luas 2. Tersedianya tenaga kerja yang terampil 3. Keadaan lahan yang mendukung dalam usaha budidaya tomat organik 4. Sarana transportasi yang memadai 5. Penguasaan teknik budidaya oleh petani	1. Saluran pemasaran masih belum efektif 2. Modal petani mash lemah 3. Tehnik budidaya yang masih belum efektif 4. Kurangnya pmahaman petani terhadap informasi harga
Peluang (Opportunities)	Strategi (<i>Strhengt – Opportunities</i>)	Strategi (<i>Weaknesses – Opportunities</i>)
1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Tersedianya lembaga pemodaln usaha 3. Agroklimat yang baik untuk budidaya tomat organik	1. Pemanfaatan lahan yang maksimal dengan menggunakan teknik budidaya yang tepat serta tenaga kerja yang terampil 2. Petani menjalin kerja sama antar pemerintah dengan	1. Perlunya peran pemerintah dalam penguatan modal usaha bagi petani 2. Pemberdayaan petani dengan pelatihan dan penyuluhan budidaya tomat organik

-
- | | |
|-------------------------------|---|
| 4. Sstem pemasaran yang mudah | pedagang untuk memperoleh informasi terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan pemasaran |
|-------------------------------|---|

Ancaman (<i>Threts</i>)	Strategi (<i>Strhengt – Threats</i>)	Strategi (<i>Weaknesses – Threats</i>)
1. Adanya gangguan OPT	1. Petani melakukan	1. Perlunya peran pemerintah dalam
2. Semakin tingginya harga produksi	tanam serentak guna menghindari serangan	pengadaan fasilitas transportasi
3. Iklim yang tidak menentu	OPT yang besar serta melakukan	2. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi
4. Banyak pesaing	pengendalian dengan cara mekanis maupun kimiawi	waktu tanam agar menghindari gagal panen karena cuaca esktrim
	2. Petani menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan benih, pupuk dan kebutuhan produksi lainnya	

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS strategi pengembangan usatani tomat organik di Desa Sorittanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah strategi ST. Berdasarkan matriks SWOT yang dijelaskan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa operasional strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan lahan secara maksimal dengan menggunakan teknologi yang tepat guna serta tenaga kerja yang terampil
2. Menjaln kerjasama yang baik antar pemerintah dengan pedagang guna memperoleh informasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar usahatani beserta proses pemasarannya.
3. Perlunya peningkatan petani yang baik dengan melakukan penyuluhan maupun pelatihan-pelatihan.
4. Perlunya peranan pemerintah untuk penguatan modal untuk usaha petani.
5. Melakukan proses penanaman secara serentak dengan tujuan untuk menghindari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara mekanis. Petani dapat

menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat guna pemenuha kebutuhan produksi seperti benih, pestisida maupun pupuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi internal usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu tersedianya area pengembangan tomat organik, tenaga kerja terampil, penguasaan teknik budidaya, modal petani masih lemah sedangkan kondisi eksternal pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu permintaan pasar yang besa, sistem pemasaran yang mudah, tingginya sarana produksi serta banyaknya pesaing.
2. Alternatif-alternatif strategi pengembangan usahatani tomat organik di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu dengan cara meminimalkan ancaman yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang seperti dengan memanfaatkan lahan secara maksimal dengan penerapan teknologi tepat guna.menjalin kerjasama antar petani, pedagang serta pemerintah setempat, melakukan tanam serentak guna menghindari serangan OPT serta meningkatkan pemberdayaan petani dengan cara melakukan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2020. Luas Panen dan Hasil Produksi Sayuran. <https://www.dompukab.go.id/wp-content/uploads/2018/11/DDA-Dompu-2017.pdf>. Diakses 8 april 2022
- Chalids, I., Najib, M., & Suparno, O. (2019). Strategi pengembangan usaha tani tomat dalam upaya menembus Singapura (Studi kasus mitra Tani Parahyangan). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 5(1), 24-24.
- Freddy, Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan. Pelanggan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrian, Y. I., & Noni, S. (2022). Prospek Pengembangan Usahatani Tomat di Lahan Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 552-560.
- Ragung, D., N. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tomat Organik (Studi Kasus Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu, Kota Batu). *Jurnal Agribisnis Universitas Brawijaya*.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35-43.